

Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Pengentasan Kesulitan Belajar Siswa

Marfuatun*¹, Ermi Yuliana², Dewi Yulianti³

marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com¹, yulianaemiy57@gmail.com², dewiyulianti637@gmail.com³
Universitas Hamzanwadi^{1,3}, SMP IT Ketangga Jeraeng²

Received: November 2021

Accepted: November 2021

Online Published: Desember 2021

Abstract

Group counseling services with a realistic approach to alleviating students' learning difficulties at Mts NW Senyur. This study aims to determine reality group counseling services in helping learning difficulties for students at VIII MTs NW Senyur. The type of this research is a Pre-Experimental design with One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was all students of class VIII MTs NW Senyur totaling 25 students. Data collection techniques using questionnaires and observations, analysis using quantitative data in numbers processed using simple statistics. This study indicates that the initial condition data before being given treatment (pretest) in the form of group counseling services are in the low category with a score of 24.4. After being provided treatment (posttest) group counseling services, the condition is in the high sort with a score of 80, the average score of the scale learning difficulties in the experimental class with the highest score of 17,325. Thus, reality group counseling services affect alleviate learning difficulties for class VIII MTs NW Senyur students.

Keywords: *Group Counseling Services, Reality Approach, Student Learning Difficulties*

Abstrak

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam pengentasan kesulitan belajar siswa Mts NW Senyur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling kelompok realita dalam pengentasan kesulitan belajar siswa dikeals VIII MTs NW Senyur. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimen design dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NW Senyur berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, analisis menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diolah menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data kondisi awal sebelum diberikan perlakuan (pretest) yang berupa layanan konseling kelompok berada pada katagori rendah dengan skor 24.4 dan kondisi setelah diberikan perlakuan (posttest) layanan konseling kelompok berada pada katagori tinggi dengan skor 80. Rata-rata skor skala kesulitan belajar pada kelas ekperimen dengan skor tertinggi 17.325. Dengan demikian, terdapat pengaruh layanan konseling kelompok realita dalam pengentasan kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs NW Senyur.

Kata Kunci: *Layanan Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas, Kesulitan Belajar Siswa.*

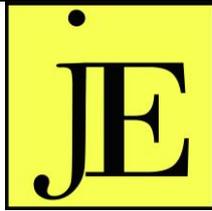
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja, pendidikan tidak akan dapat berjalan bila tidak ada proses belajar (Marfuatun, 2021). Proses belajar menjadi salah satu kompenen penentu ketercapaian tujuan pendidikan (kholiso, 2017). Dalam proses belajar tidak semua dapat berjalan dengan lancar. Ketidakkampuan siswa dalam menguasai konsep pembelajaran dianggap sebagai kesulitan siswa di dalam belajar (Nurangraeni, Effendi, & Sutirna, 2020). Kesulitan dalam belajar merupakan dimana adanya munculnya

adanya hambatan-hambatan kesulitan dalam proses belajar, sehingga diperlukan usaha yang lebih untuk mengatasi kesulitan dalam belajar tersebut agar tercapainya tujuan belajar yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat (Abdurahman, 2003). Dalam proses pembelajaran tanggung jawab mendampingi siswa bulan saja dari sekolah melainkan dibutuhkan pendampingan dari orang tua (Kholisho & Marfuatun, 2018). Konsep multidisipliner yang digunakan pada bidang ilmu pendidikan, psikologi. Kesulitan belajar siswa disekolah dapat ditengarai saat menerima dan menyerap pembelajaran atau keduanya. Pada dasarnya, masing-masing individu siswa memiliki hak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan, namun diantaranya terdapat siswa yang memiliki perbedaan, baik dalam hal kebiasaan, kemampuan intelektual, keluarga, fisik, latar belakang, dan pendekatan belajar yang digunakan. Serta setiap siswa memiliki watak dan karakter yang berbeda (Zahra, 2021). Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa (Thohirin, 2008). Hal tersebut menyebabkan munculnya kondisi siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya baik dalam menerima maupun menyerap pembelajaran. Kesulitan belajar menunjukkan munculnya kesulitan dalam bentuk penurunan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, atau kemampuan, gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat, meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan dan berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung” (Hammil dalam Abdurrahman, 2003: 1). Apabila tidak adanya hambatan belajar dalam diri siswa maka harapannya hasil belajar siswa pun akan meningkat (Kholisho & Marfuatun, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTS NW Senyur, wawancara dengan guru bimbingan konseling dilapangan dari siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa, 19% siswa yang memiliki kesulitan belajar peneliti, mengamati bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Prestasi belajar rendah akibat, adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar, ada sebagian siswa yang memiliki intelegensi tinggi, tetapi prestasi tidak sesuai yang diberimaksudkan, oleh karena itu peneliti mengamati siswa yang memiliki permasalahan yakni tentang kesulitan belajar siswa yang berpengaruh terhadap siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu kesulitan belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, karena guru bimbingan konseling belum pernah mengupayakan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Dengan mengambil sampel seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan ciri-ciri siswa tidak mampu mengungkapkan dan menyampaikan persannya serta pikirannya dalam belajar untuk diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas agar siswa mampu mengubah dalam kesulitan belajar siswa tersebut. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang dilaksanakan dalam Susana kelompok. Para anggota kelompok pengungkapan dan pemahaman masalah konseli, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah dan bagaimana



pemecahan masalah tersebut (Prayitno & Amti, 2004). Oleh karena itu, dalam pengetasan kesulitan belajar siswa, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dalam Pengentasan Kesulitan Belajar Siswa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam pengentasan kesulitan belajar siswa Mts NW seniur. metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan dengan pendekatan filsafat positifisme, dalam penelitian ini mengujikan sampel yang akan diteliti, diujikan secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimen* dengan *One Pretest-Posttes Design*. Dalam desain ini angket diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam pengentasan kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs NW Seniur.

O1XO2

(Sugiyono, 2017:74)

Keterangan:

O1 = nilai pretest (sebelum diberikan pelakuan)

O2 = nilai posttest (sesudah diberikan pelakuan)

Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar kemudian peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan relitas dalam pengentasan kesulitan belajar siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan metode observasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa angket sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan relitas dalam pengentasan kesulitan belajar siswa.

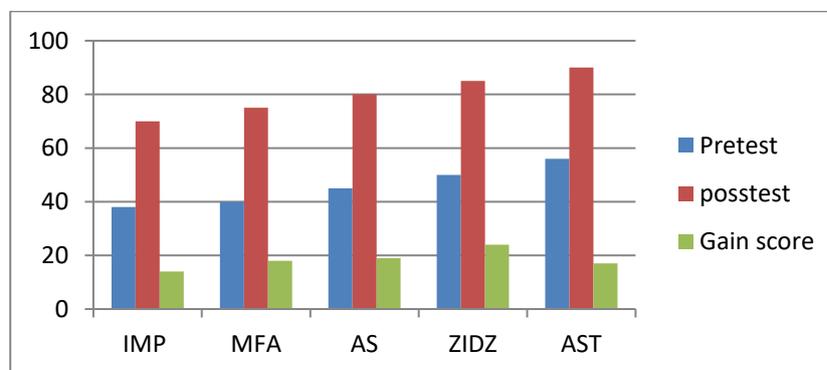
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data skor pretest dan posttest

Tabel 1 Pretest- Posttest

No	Inisial siswa	Pretest	Posttest	Gain score
1	IMP	20	70	14
2	MFA	22	75	18
3	AS	19	80	19
4	ZIDZ	31	85	24
5	AST	30	90	17
N = 5		$\Sigma = 122$	$\Sigma = 400$	92
Rata-rata		24.4	80	18.4

Berdasarkan hasil perhitungan pretest 5 sampel didapatkan hasil rata-rata kesulitan belajar siswa dengan nilai 24.2 setelah dilakukan layanan konseling kelompok siswa mengalami kenaikan menjadi 80, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar setelah dilakukan layanan konseling kelompok.



Gambar 1

Grafik Pretest- Posttest, dan gain score

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan kondisi mengenai peningkatan kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- Sebelum diadakan layanan konseling kelompok mengenai kesulitan belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dengan skor 24.4 dengan semua anggota konseling kelompok yang berjumlah 5 orang, siswa cenderung belum mampu memahami kelebihan yang dimiliki dan masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

- b. Setelah konseli mendapatkan *treatment* berupa layanan konseling kelompok yang terjadi perubahan yaitu peningkatan dalam kesulitan belajar siswa dengan kategori tinggi dengan skor 80 dengan 5 orang sebelumnya cenderung memiliki kesulitan belajar yang sangat rendah, kini berubah menjadi lebih meningkat dalam belajar.

Berdasarkan taraf signifikan 5% ternyata $N = 5$ dan t - hitungan 17,325, oleh karena itu t -hitungan $>$ t - tabel ini berarti signifikan artinya ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* ($80 > 4.58$) ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam pengetasan kesulitan belajar siswa.

SIMPULAN

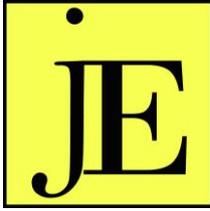
Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor kesulitan belajar sebelum mengikuti layanan konseling kelompok terkait kesulitan belajar dari hasil pretest sebesar 24.4 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas mengalami peningkatan menjadi 80. Dari hasil uji- t , t -hitung $>$ T tabel ($17,325 > 15987$) maka dengan demikian kesulitan belajar terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Jadi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realitas dalam pengetasan kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs NW Senyur

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2020). Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 131-140.
- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMK di Kabupaten Lombok Timur. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(2), 120-127.
- Kholiso, Y. N. (2017). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran TGT-Problem Posing dan Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 49-54.
- Marfuatun, M., Kholisho, Y. N., & Afifah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak. *Educatio*, 16(1), 71-79.
- Nurangraeni, E., Effendi, K. N. S., & Sutirna, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kesulitan belajar siswa. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 6(2), 107-114.



- Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet.
- Thohirin. (2008). *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Grfindo. Jakarta
- Zahra, N. Q. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama. *Educatio*, 16(1), 50-57.